

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan jawaban atas tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan, individu-individu akan memiliki wawasan yang luas yang akan mampu membangun negara menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara lain kedepannya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang telah dirumuskan oleh Pemerintah yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan mengatur jenjang pendidikan yang dilalui oleh peserta didik. Jenjang pendidikan itu terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan menengah yang bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang terampil, profesional dan berdisiplin tinggi. Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum, ditinjau dari kriteria pendidikan, substansi pelajaran, dan lulusannya. Finch & Crunkilton (1999) menyatakan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh pendidikan kejuruan adalah:

(a) orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja; (b) justifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan; (c) fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif; (d) tolak ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah; (e) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja; (f) memerlukan sarana dan prasarana yang memadai; dan (g) adanya dukungan masyarakat. (hlm. 14)

SMK PGRI Telagasari Karawang adalah salah satu lembaga pendidikan dibidang teknologi dan rekayasa yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang kompeten dan kompetitif dibidangnya. Salah satu program keahlian yang ada di SMK PGRI Telagasari adalah Program Keahlian Teknik Pemesinan. Struktur kurikulum pada program keahlian Teknik Pemesinan terbagi ke dalam 3 kelompok mata pelajaran yang harus dituntaskan oleh peserta didik. Kelompok mata pelajaran tersebut terdiri dari kelompok A, B, dan C. Kelompok mata pelajaran C merupakan kelompok mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sesuai dengan program keahliannya. Kelompok mata pelajaran C terdiri atas 3 sub kelompok, yaitu (1) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1); (2) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2); (3) Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3).

Salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam kelompok C2 yaitu mata pelajaran Teknologi Mekanik. Mata pelajaran Teknologi Mekanik merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai prinsip dasar Keselamatan, Kesehatan kerja dan Lingkungan (K3L), Pengetahuan Bahan Teknik, Teknik Pengujian Logam, Teknik Penggunaan Alat Ukur, dan Teknik Penggunaan Perkakas Tangan. Berdasarkan Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar yang ada terbagi menjadi dua, yaitu kompetensi dasar dalam aspek kognitif dan kompetensi dasar dalam aspek psikomotor. Salah satu Kompetensi Dasar dalam aspek psikomotor yang ada pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik adalah Melaksanakan Teknik Penggunaan Perkakas Tangan. Tujuan dari Kompetensi Dasar tersebut adalah siswa diharapkan mampu menerapkan dan melaksanakan teknik penggunaan perkakas tangan pada kerja bangku. Upaya Pemerintah untuk mendukung tercapainya tujuan Kompetensi Dasar tersebut, yakni melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 yang memuat Standar Sarana dan Prasarana pada Area Kerja Bangku. Adapun standar tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Standar Sarana dan Prasarana pada Area Kerja Bangku.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
	a. Meja Kerja	1 set/Area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan logam dasar.
	b. Kursi Kerja		
	c. Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
	Peralatan untuk pekerjaan kerja bangku	1 set/Area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan logam dasar.
3	Media pendidikan		
	Papan tulis	1 buah/Area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4	Perlengkapan lain		
	a. Kotak kontak	Minimum 1 buah/Area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
	b. Tempat sampah	Minimum 1 buah/Area	

(Sumber: PERMENDIKNAS, 2008)

Pedoman standar sarana dan prasarana pada Area Kerja Bangku di atas, belum secara lengkap menentukan jenis dan jumlah peralatan apa saja yang harus dimiliki sekolah dalam memenuhi tuntutan kompetensi dasar, oleh karena itu sekolah harus menentukan sendiri jumlah kelengkapan alat praktikum yang dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan optimal. Kelengkapan peralatan memang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar. Sesuai dengan pendapat Setiaji (dalam Alfarisi 2012, hlm. 2) yang mengemukakan bahwa:

Fasilitas pembelajaran seperti kebutuhan modul analisis dan peralatan, ketersediaan ruangan serta jumlah guru yang cukup. Khusus untuk kebutuhan

alat dan bahan harus mengacu pada rasio kecukupan satu siswa satu alat dan bahan serta memadai dalam jenis dan jumlah sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Berdasarkan pendapat Setiaji di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang mencakup kebutuhan modul analisis, ketersediaan ruangan, jumlah guru dan kebutuhan akan alat dan bahan merupakan hal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan didapat oleh peserta didik. Prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik saat praktik adalah bentuk kongkret dan keterampilan yang didapat ditingkat dasar menuju proses pengembangan dirinya, oleh karena itu siswa dituntut agar dapat menerapkan teori yang didapatkan dengan praktik sesungguhnya.

Berdasarkan studi pendahuluan, berupa teknik dokumentasi yang diperoleh peneliti dari Guru Pengampu Mata Pelajaran Teknologi Mekanik menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi peserta didik kelas X di SMK PGRI Telagasari masih terdapat peserta didik yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut ini adalah data prestasi belajar siswa kelas X SMK PGRI Telagasari dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan pada Kompetensi Dasar Melaksanakan Teknik Penggunaan Perkakas Tangan.

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
$X \geq 90$	2	1%	Lulus amat baik
$80 \leq X < 90$	40	24%	Lulus baik
$75 \leq X < 80$	51	30%	Lulus cukup
$X < 75$	75	45%	Belum lulus
Total	168	100%	

(Sumber: arsip guru mata pelajaran teknologi mekanik, 2016)

Diketahui dari tabel 1.2 di atas, prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Teknologi Mekanik pada kelas X Teknik Pemesinan di SMK PGRI Telagasari dengan jumlah siswa 168 orang dari 4 kelas didapat bahwa 45% (75 siswa) belum lulus, 30% (51 Siswa) lulus dengan predikat cukup, 24% (40 siswa) lulus dengan predikat baik, dan

1% (2 siswa) lulus dengan predikat amat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa belum optimal. Prestasi belajar yang belum optimal tersebut, dikemukakan oleh Guru Pengampu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu hasil benda kerja siswa yang belum memenuhi standar pekerjaan yang ditentukan oleh Guru, siswa belum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, alat praktikum yang tersedia belum memenuhi kebutuhan jumlah siswa sehingga siswa saling menunggu giliran, kondisi alat yang sudah kurang fungsi penggunaannya dan lain sebagainya.

Berdasarkan kondisi tersebut, tidak mengherankan banyak siswa yang belum mampu menguasai mata pelajaran Teknologi Mekanik, khususnya pada Kompetensi Dasar Melaksanakan Teknik Penggunaan Perkakas Tangan. Perlunya pembenahan dalam aspek pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar merupakan sebuah solusi untuk menyikapi kondisi di atas. Adapun pembenahan yang harus dilakukan adalah dengan mengoptimalkan metode pembelajaran praktik yang akan digunakan berdasarkan jumlah dan jenis alat yang tersedia, jenis *job* yang akan dikerjakan, serta membuat daftar pembagian tugas praktik agar tuntutan kompetensi dapat tercapai oleh masing-masing siswa.

Sejalan dengan upaya pembenahan yang akan dilakukan tersebut, untuk mendukung penelitian ini telah dilakukan penelitian terdahulu yang relevan oleh Venansius Kadha Jata dengan judul “Optimalisasi Penggunaan Fasilitas Bengkel Pemesinan di SMKN 2 Depok Sleman” yang memberikan kesimpulan bahwa “Tingkat keoptimalan penggunaan fasilitas bengkel pemesinan di SMKN 2 Depok Sleman yang mana ditinjau dari jadwal penggunaan mesin memiliki persentase sebesar 79% atau “Optimal”. Siti R. Tazkiah dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Fasilitas Alat Praktik untuk Mencapai Tuntutan Kompetensi Siswa SMK” yang memberikan kesimpulan bahwa: “Nilai efisiensi penggunaan alat praktik setelah dioptimalkan rata-rata 87%, maka penggunaan alat kerja praktik efisien”.

Berdasarkan uraian di atas serta penelitian yang relevan terhadap permasalahan ini, peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk mengoptimalkan alat praktik Kerja Bangku agar siswa memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan yang

diharapkan. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Optimalisasi Peralatan Praktikum Kerja Bangku Untuk Mencapai Tuntutan Kompetensi Dasar Melaksanakan Teknik Penggunaan Perkakas Tangan”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi jumlah dan jenis peralatan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran praktik Mata Pelajaran Teknologi Mekanik, khususnya pada Kompetensi Dasar Melaksanakan Teknik Penggunaan Perkakas Tangan?
2. Bagaimana nilai efisiensi penggunaan peralatan praktik yang selama ini digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Teknologi Mekanik, khususnya pada Kompetensi Dasar Melaksanakan Teknik Penggunaan Perkakas Tangan?
3. Bagaimana mengoptimalkan peralatan praktikum Kerja Bangku untuk mencapai tuntutan Kompetensi Dasar Melaksanakan Teknik Penggunaan Perkakas Tangan?
4. Bagaimana efisiensi penggunaan alat setelah dioptimalkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah dan jenis peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran praktik Mata Pelajaran Teknologi Mekanik, khususnya pada Kompetensi Dasar Melaksanakan Teknik Penggunaan Perkakas Tangan.
2. Untuk mendapatkan informasi mengenai nilai efisiensi penggunaan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran praktik Mata Pelajaran Teknologi Mekanik, khususnya pada Kompetensi Dasar Melaksanakan Teknik Penggunaan Perkakas Tangan.

3. Untuk mendapatkan informasi mengenai upaya yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan peralatan praktikum kerja bangku dalam mencapai tuntutan Kompetensi Dasar Melaksanakan Teknik Penggunaan Perkakas Tangan.
4. Untuk mendapatkan informasi mengenai nilai efisiensi penggunaan alat setelah dioptimalkan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, setelah penelitian ini dilakukan dan hasilnya diperoleh, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai optimalisasi peralatan praktikum kerja bangku untuk mencapai tuntutan kompetensi dasar melaksanakan teknik penggunaan perkakas tangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi sekolah dan peneliti selanjutnya:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan pada pihak sekolah dan guru yang bersangkutan, tentang pentingnya perencanaan peralatan praktikum untuk mencapai tuntutan kompetensi yang diisyaratkan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan komparasi penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab yang berfungsi sebagai pedoman penulis agar penulisan skripsi ini menjadi lebih terarah. Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini berisi teori-teori/konsep-konsep/dalil-dalil/hukum-hukum/model-model/rumus-rumus utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini dibahas mengenai temuan-temuan yang didapat pada saat melakukan penelitian dan pembahasan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, pada bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting sebagai rekomendasi dari hasil penelitian.